



Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi

Selvira Purwati dan Rahmawati Darussyamsu

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Email: selviraprwt@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan model PBL terhadap peningkatan kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi ialah kemampuan yang dibutuhkan untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar. Model pembelajaran berpengaruh Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan komunikasi maka dibutuhkan sebuah model yang selaras. Problem based learning yaitu model yang membuat suasana belajar aktif dengan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok. Masalah yang harus diberikan adalah masalah yang nyata. . Metode penelitian yang dipakai adalah metode literature review. Data yang di merupakan data sekunder yang di didapatkan berdasarkan kajian dari artikel penelitian. Artikel yang digunakan berjumlah 8 artikel yang sesuai topik penelitian. Berdasarkan artikel yang telah dikaji model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan komunikasi

Keywords: (*Problem based learning, kemampuan komunikasi*)

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah sebuah kebijakan dalam dunia pendidikan yang dibuat oleh Pemerintah. Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menanggapi persoalan yang akan dihadapi bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 dibuat sebagai langkah perbaikan dari kurikulum 2006. Kebijakan-kebijakan dalam kurikulum 2013 ini disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dengan adanya perbaikan dan perubahan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi generasi muda agar mampu bersaing dan bertahan di Abad 21. (Salim & Mujtahidah, 2020)

Abad 21 dikatakan sebagai abad pengetahuan, globalisasi, dan pembaharuan. Di abad ini teknologi dan informasi mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Kemajuan dan perubahan tersebut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti

ekonomi, politik social, budaya dan pendidikan. Untuk menghadapi perubahan dan tantangan tersebut maka diperlukan keterampilan agar mampu beradaptasi dan bertahan di abad 21 ini. (Redhana, 2019).

Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan wajib yang perlu dikembangkan oleh setiap manusia, supaya mampu bertahan dan mampu menjawab segala tantangan dan permasalahan di abad ke-21. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang tak kalah penting di abad ini yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh setiap orang. Generasi muda sudah sepatutnya memiliki keterampilan komunikasi ini, agar mampu menyampaikan segala inspirasi dan aspirasinya. Keterampilan komunikasi disini merupakan bagaimana kita mampu berkomunikasi efektif dan lancar dalam menyampaikan berbagai ide-ide, kritik, pendapat, argument kepada orang lain dan pendengar mengerti apa yang disampaikan. Komunikasi efektif dititikberatkan pada kolaborasi, tanggung jawab sosial dan personal, intrapersonal, tanggung jawab sosial, mengutamakan kepentingan umum dan komunikasi dua arah (Greenstein, 2012).

Keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk menghindari kegagalan dalam belajar. Ketika peserta didik mampu menguasai keterampilan komunikasi, maka peserta didik dengan mudah dan lancar dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi di sekolah, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi dapat melatih peserta didik untuk mampu bertukar pendapat dan pikiran dengan sesama peserta didik maupun guru, melatih kepercayaan diri, dan berani berpendapat. Ketika peserta didik mampu mengkomunikasikan gagasan maka membuat pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih bermakna dan aktif. (Suwatno & Santosa, 2018)

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas membutuhkan adanya keterampilan komunikasi yang harus dikuasai oleh peserta didik agar tercipta interaksi aktif di dalam kelas. Namun, faktanya proses pembelajaran masih dipegang penuh oleh guru, sehingga terjadi komunikasi yang berlangsung satu arah. Biasanya dalam pembelajaran di kelas guru masih menerapkan metode ceramah, sehingga peserta didik pun biasanya hanya berdiam diri mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, hanya satu dua orang peserta didik yang bertanya atau menjawab pertanyaan, memberikan argumen, menyampaikan atau gagasan, menerima gagasan yang dilakukan secara tulisan maupun. Permasalahan lain, misalnya beberapa peserta didik yang sebenarnya bisa menjawab pertanyaan, tetapi mereka sulit untuk mengkomunikasikan jawaban di depan kelas. (Nizar et al., 2018)

Untuk mengatasi permasalahan seperti yang disebutkan diatas guru harus menerapkan model yang mampu membuat siswa berkomunikasi dengan baik, lancar, dan efektif. Model PBL adalah bentuk pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dengan memberikan suatu permasalahan. (Hirda, 2017). Masalah yang diberikan berupa permasalahan yang nyata dan bermakna, kemudian dicari solusinya dengan

menggunakan tahapan ilmiah, sehingga setiap orang mampu membangun pengetahuannya serta memiliki kemampuan *problem solving*. (Dewi et al., 2018)

Pelaksanaan model ini dilaksanakan dengan memberikan permasalahan kepada siswa dan mereka secara berkelompok bekerja sama untuk mencari penyelesaian untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan begitu, peserta didik akan dilatih untuk berani berbicara dan berkomunikasi sesama temannya, bertukar ide atau pendapat dengan sesama anggota kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. (Safitri et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Peneliti mengkaji, merangkum, dan mereview artikel dari hasil penelitian sebelumnya. Artikel yang dikaji pada penelitian ini adalah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang dikaji diperoleh dari *Google scholar* dengan menuliskan kata “*problem based learning*” dan “kemampuan komunikasi” yang diterbitkan pada tahun 2016-2020. Teknik yang dilakukan pada *literature review* ini adalah membaca, mengelompokan dan membandingkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan atau menerima informasi dalam bentuk verbal atau nonverbal maupun lisan atau tulisan dengan tujuan informasi yang diberikan bisa dimengerti oleh penerima informasi. (Firmala et al., 2019). Menurut (Nizar et al., 2018) komunikasi efektif dalam proses pembelajaran adalah komunikasi yang berlangsung secara banyak arah dan melibatkan siswa maupun guru. Cara yang dapat dilakukan agar memperoleh pola komunikasi yang efektif dilakukan dengan kegiatan diskusi yang melibatkan kontribusi penuh siswa. Semua siswa harus berpartisipasi aktif, tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Diskusi dapat membiasakan diri untuk mampu menyampaikan gagasan, ide, dan bertanya.

Problem based learning merupakan bentuk atau cara yang mengarahkan peserta didik aktif untuk menyelesaikan situasi permasalahan dengan menerapkan tahapan ilmiah. Permasalahan yang harus diselesaikan yaitu masalah yang kompleks dan nyata, kemudian proses pemecahan permasalahan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari. Bentuk pembelajaran ini mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara diskusi kelompok. (Dewi et al., 2018). Kodariyati (2016) mengatakan model *PBL* mampu membuat peserta didik mengkomunikasikan gagasan dan pemikirannya karena terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas.

Dalam penerapan *PBL* komunikasi peserta didik dapat dilatih dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan pembuka. Kegiatan penyelesaian masalah yang dilakukan dengan diskusi membuat peserta didik terpancing untuk menyampaikan

gagasan dan pendapat. Pada kegiatan presentasi akan melatih kepercayaan diri untuk berkomunikasi di depan banyak orang dan juga membiasakan peserta didik agar mampu mengkomunikasikan solusi hasil diskusi yang diperoleh secara lisan, sejalan dengan itu kelompok yang tidak maju akan menanggapi hasil diskusi. Maka dengan begitu, kemampuan komunikasi peserta didik dapat dikembangkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *PBL*. (Kodariyati & Astuti, 2018).

Berdasarkan penelitian Indah et al.,(2018) diperoleh hasil bahwa jika dilihat dari kemampuan komunikasi peserta didik penggunaan model pembelajaran *PBL dikatakan* lebih efisien dan efektif daripada pembelajaran konvensional. Di kelas yang menggunakan model ini terlihat komunikasi aktif yang melibatkan siswa dan guru, siswa juga saling bertukar pendapat dan berani menyampaikan hasil diskusi dengan lancar dan menggunakan bahasa indonesia yang benar. Di kelas yang menerapkan model konvensional guru mendominasi kelas sehingga peserta didik tidak bisa aktif dalam mengkomunikasikan ide dan pendapat.

Berdasarkan penelitian Sabariah & Clara (2019) didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *PBL* di kelas eksperimen membuat suasana belajar menjadi lebih hidup. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri Di kelas kontrol dengan menggunakan model tradisional peserta didik pasif, hanya mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan dan interaksi kurang.

Dari hasil penelitian Hafely et al., (2021) diperoleh hasil pelaksanaan model pembelajaran *PBL* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan signifikansi uji-t berpasangan. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan Wahdan et al., (2017) diperoleh hasil bahwa penggunaan model *PBL* berbasis *socio-scientific issue* menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif daripada di kelas yang diterapkan model. Hal ini didasarkan pada uji kesamaan dua mean posttest.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firmala (2019) diketahui kemampuan komunikasi dengan menggunakan pendekatan *PBL* sangat berdampak dibandingkan dengan pendekatan dengan cara yang biasa. Sejalan dengan penelitian Duscri et al., (2017) diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan komunikasi peserta didik dengan diterapkannya model tersebut. Cara yang digunakan dalam proses penerapan model ini adalah dengan memberikan permasalahan yang nyata, mengarahkan langkah-langkah komunikasi yang ada di LKPD, memberikan penghargaan bagi yang menjawab dan memberikan pertanyaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariyanti, 2020) didapatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi setelah diterapkannya model *PBL*. Peningkatan terjadi karena proses pembelajaran lebih dititikberatkan kepada keaktifan siswa yang dilakukan dengan kegiatan diskusi , bertukar gagasan untuk memecahkan permasalahan.

Kegiatan seperti itu siswa terbiasa mengkomunikasikan gagasan dan ide yang pada akhirnya mampu mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan artikel-artikel yang telah dikaji disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi. Model PBL mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dengan memberikan masalah yang kompleks dan nyata. Model ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi karena lebih menekankan keaktifan peserta didik yang dilaksanakan secara diskusi kelompok, saling bertukar pikiran dan ide untuk menyelesaikan permasalahan.

REFERENSI

Ariyanti. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 951–952.

Dewi, M. H., Alberida, H., & Rahmi, Y. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif Kelas VIII SMPN 12 Padang The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Ability of Students on Additives. *Bioeducation Journal*, 2(2), 1–9.

Duskri, M., Maidiyah, E., Risnawati, R., & Ilham, S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pemecahan Masalah Di Kelas Ix-6 Smpn 8 Banda Aceh. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 75.

Firmala, F. J., Kusmiati, T., & Murni, S. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Media Stik Es Krim Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Di Kelas 1 Sd Plus Nurul Aulia. *Journal of Elementary Education*, 02(01), 1–9.

Hafely, Anwar, B., Jazuli, L. O. A., & Sumarna, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbi) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(2), 76–82.

Hirda, A. Y. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 118–129.

Indah, N. W., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *J.Pijar MIPA*, 8(4), 234–239.

Kodariyati, L., & Astuti, B. (2018). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Danpemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 166–176.

Nizar, A. U., Ramli, M., & Ariyanto, J. (2018). Analisis dominasi komunikasi scientific pada pembelajaran biologi sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 181–190.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239–2253.

Sabariah, R. S., & Clara, S. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Salapian Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(1), 53–58.

Safitri, E. M., Sari, Y., Fironika, R., & Dewi, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Sikap Mandiri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Bakalrejo 1. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 83–89.

Salim, M., & Mujtahidah, N. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Di Smp Raden Fatah Batu Dan Mts. Ihyaul Ulum Dukun Gresik). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86–107.

Suwatno, M. A., & Santosa, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Manajerial*, 3(4), 110–123.

Wahdan, A. W., Mulyani, S., & Suwarsi, E. R. (2017). Journal of Innovative Science Education Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issue untuk Mengembangkan. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 129–137.